

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai Implementasi Program Pendidikan Keluarga Tingkat Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi yang telah peneliti uraikan sebelum ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Keluarga merupakan Program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mewujudkan kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik. Dalam implementasi Program Pendidikan Keluarga, terdapat perubahan terkait karakter dan prestasi peserta didik, namun masih terdapat multi interpretasi tujuan antara pihak yang terlibat karena makna dari kemitraan antara satuan pendidikan dan keluarga yang masih terlalu luas.
2. Pokja Program Pendidikan Keluarga serta seluruh sekolah dasar telah menggunakan aturan dan pedoman yang sama dalam melaksanakan Program Pendidikan Keluarga. Namun belum semua sekolah mendapatkan pendampingan langsung dari Pokja Program Pendidikan Keluarga Kota Bukittinggi dalam melaksanakan Program Pendidikan Keluarga.
3. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pokja Program Pendidikan Keluarga Kota Bukittinggi sudah memadai untuk melaksanakan berbagai kegiatan Pokja baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sumber daya manusia di

sekolah dasar juga sudah memadai sehingga keluarga mendapatkan pelayanan pendidikan keluarga secara menyeluruh.

4. Dalam pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga, Pokja Program Pendidikan Keluarga Kota Bukittinggi mendapatkan bantuan anggaran dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Sementara satuan pendidikan sekolah dasar hanya mendapatkan dana bantuan selama *piloting project* dan dilanjutkan dengan menggunakan anggaran sekolah seperti dana BOS, dana komite dan paguyuban orang tua, serta dana yayasan bagi sekolah dasar swasta. Dalam hal ini tidak semua sekolah memiliki anggaran yang memadai untuk pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga sehingga Program Pendidikan Keluarga kurang berjalan dengan lancar di beberapa sekolah. Pokja juga mengalami kekurangan anggaran sehingga tidak bisa melakukan pendampingan langsung kepada seluruh satuan pendidikan. Terkait sumber daya waktu, Pokja Program Pendidikan Keluarga serta satuan pendidikan mengalami kesulitan karena banyaknya kegiatan lain yang akan dilaksanakan serta sulit mencari waktu yang sesuai dengan orang tua karena orang tua memiliki kesibukan sendiri.
5. Pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga tingkat Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi langsung diserahkan dari Kementerian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi karena pengelolaan sekolah dasar merupakan kewenangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi. Selain itu, keluarga bisa mengakses layanan pendidikan keluarga dari satuan pendidikan tanpa melalui proses yang panjang. Implementasi Program

Pendidikan Keluarga sudah didukung oleh struktur birokrasi yang jelas dan tidak berbelit-belit.

6. Pokja Program Pendidikan Keluarga dan satuan pendidikan mendukung pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga karena Program Pendidikan Keluarga merupakan program yang penting agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Bentuk dukungan dari masing-masing satuan pendidikan memiliki intensitas yang berbeda-beda tergantung kemampuan dan keinginan sekolah dalam pelaksanaan program. Selain itu, belum semua pihak yang terlibat memahami secara mendalam mengenai Program Pendidikan Keluarga.
7. Komunikasi dan koordinasi antara Pokja dengan satuan pendidikan masih belum berjalan dengan optimal dan intens karena tidak semua sekolah yang mendapatkan pendampingan langsung dari Pokja Program Pendidikan Keluarga. Sementara komunikasi antara sekolah dengan keluarga berjalan dengan baik karena didukung teknologi seperti grup sosial media dan melalui buku hubung antara sekolah dengan orang tua.
8. Dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap Program Pendidikan Keluarga cukup baik namun masih ada orang tua yang belum paham dan kurang peduli terhadap pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga. Selain itu kesibukan dan aktivitas orang tua juga menyebabkan orang tua sulit untuk terlibat.
9. Pemerintah Kota Bukittinggi mendukung pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga. Kota Bukittinggi memiliki program unggulan yaitu Program

Sekolah Keluarga yang bertujuan untuk mengembalikan delapan fungsi keluarga yang salah satunya terkait pendidikan. Hal ini mendukung pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga sehingga dapat berjalan dengan baik. Namun belum ada dukungan anggaran dari Kota Bukittinggi untuk melaksanakan Program Pendidikan Keluarga.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang peneliti paparkan menurut model implementasi kebijakan Donald Van Meter dan Carl Van Horn di bab V, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Pendidikan Keluarga tingkat sekolah dasar di Kota Bukittinggi sudah berjalan dengan baik, namun masih belum merata di setiap sekolah. Secara umum, seluruh sekolah dasar sudah menyelenggarakan kegiatan dalam Program Pendidikan Keluarga yaitu pertemuan dengan wali murid serta pembentukan Paguyuban Orang Tua di Tingkat Kelas. Namun masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana di setiap sekolah seperti kegiatan *parenting*, pentas kelas akhir tahun, serta kegiatan pelibatan masyarakat yang intens. Dalam implementasi Program Pendidikan Keluarga, ada sekolah yang sudah melaksanakan Program Pendidikan Keluarga dengan optimal dan terprogram dengan baik sehingga tujuan Program Pendidikan Keluarga sudah mulai tercapai seperti SD Rujukan 04 Birugo Kota Bukittinggi yang memiliki inovasi pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga menggunakan pendekatan budaya Minangkabau, inovasi kegiatan motivasi dan penguatan karakter anak di SDN 09 Belakang Balok, SDN 07 Belakang Balok, dan SDN 03 Pakan Kurai, serta SD Islam Al-Ishlah, SD Swasta Jamiyyattul Hujjaj, dan SD Islam Excellent Plus yang menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Keluarga berbasis Agama

Islam, dan ada sekolah yang melaksanakan Program Pendidikan Keluarga masih belum terprogram dengan baik seperti di SDN 06 Aua Tajungkang Tengah Sawah dan SDN 01 Ladang Cakiah. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator yaitu Pokja belum bisa mendampingi seluruh sekolah dalam pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga, pemahaman dari Pokja Program Pendidikan Keluarga dan satuan pendidikan yang masih belum mendalam terhadap Program Pendidikan Keluarga, sumberdaya khususnya sumberdaya anggaran yang masih belum memadai di satuan pendidikan dan Pokja Program Pendidikan Keluarga, serta dukungan dari orang tua di masing-masing satuan pendidikan yang berbeda-beda. Program Pendidikan Keluarga telah dilaksanakan namun belum secara optimal karena belum merata di setiap sekolah dan masih dalam tahap menuju implementasi Program Pendidikan Keluarga secara keseluruhan.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Program Pendidikan Keluarga Tingkat Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran-saran agar pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga di Kota Bukittinggi dapat berjalan dengan lebih baik sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi yang lebih mendalam kepada Satuan Pendidikan dan Orang Tua sehingga tidak lagi terjadi multi interpretasi tujuan Program Pendidikan Keluarga dan pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga menjadi lebih jelas.

2. Perlunya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas Pokja Program Pendidikan Keluarga Kota Bukittinggi serta satuan pendidikan agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai Program Pendidikan Keluarga.
3. Pokja Program Pendidikan Keluarga dan satuan pendidikan sebaiknya lebih gencar lagi dalam implementasi Program Pendidikan Keluarga dengan menggunakan metode-metode dan strategi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik lingkungan orang tua di setiap sekolah.
4. Perlu adanya dukungan anggaran yang berkelanjutan dari Pemerintah Kota Bukittinggi sehingga pelaksanaan Program Pendidikan Keluarga dapat berjalan dengan optimal.

